

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Listrik merupakan salah satu kebutuhan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Sebagian besar penduduk Indonesia melakukan aktivitas sehari-hari dengan menggunakan energi listrik. Karena kebutuhan akan listrik yang sangat tinggi ini, maka ketenagalistrikan ditangani oleh sebuah perusahaan yang merupakan satu-satunya perusahaan ketenagalistrikan di Indonesia, yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN). Setelah melalui beberapa proses, akhirnya pada tahun 1994 status PLN dialihkan dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

PT PLN (Persero) terletak di Jl. Trunojoyo Blok M 1 – 135 Jakarta. Perusahaan ini memiliki prospek yang bagus untuk masa depan, mengingat bidang layanan yang dimiliki oleh perusahaan ini adalah satu-satunya di bidang ketenagalistrikan. Untuk mengembangkan kemampuan usaha, PLN melakukan penambahan sarana penyediaan tenaga listrik dengan pendanaan dari berbagai sumber. Mulai tahun 1992 PLN memanfaatkan pendanaan dari Pasar Modal dengan menerbitkan obligasi, dan sampai akhir tahun 2007 telah 9 (sembilan) kali melakukan penawaran umum obligasi lokal dengan total emisi sebesar Rp 9.400.130.000.000,- dan 2 (dua) kali penawaran umum obligasi internasional dengan total emisi sebesar USD 2.000.000.000.

Walaupun sampai sekarang margin keuntungan bersih PT PLN belum ada, tetapi "PLN pada 2009 diproyeksikan harus mencetak margin laba satu persen atau sekitar Rp1 triliun hingga Rp2 triliun," kata Dirjen Listrik Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral J Purwono, di Gedung MPR/DPR(sumber:ANTARA News, 08/09/08). Untuk meningkatkan margin keuntungan, tentunya kinerja keuangan perusahaan harus lebih baik. PT PLN telah mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan setiap tahun. Tetapi rasio keuangan ini tidak dapat mewakili penjelasan seberapa besar nilai tambah secara ekonomis tiap tahun sehubungan dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan dan penerbitan obligasi yang telah dilakukan oleh PLN.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bermaksud untuk melakukan pengembangan metode Economic Value Added (EVA) sebagai analisis terhadap kinerja keuangan PT PLN (Persero). Pada dasarnya, metode EVA hanya dapat digunakan untuk mengukur perusahaan

yang telah *go public*, dimana perusahaan telah menjual sahamnya kepada masyarakat umum. Tetapi penelitian ini mencoba mengembangkan metode EVA untuk perusahaan yang belum *go public* tetapi telah menerbitkan obligasi.

Penelitian ini menarik karena penggunaan metode pengukuran yang akan dikembangkan adalah EVA, yang menurut Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993 mengatakan bahwa “*Economic Value Added (EVA) is a residual income measure that subtract the cost of capital from the operating profits generated in the business.*”(dikutip dari: **Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 1, No. 1, Mei 1999 : 28 – 42**), dimana pengukuran EVA dapat berdiri sendiri tanpa dilakukan perbandingan dengan perusahaan lain yang bergerak di bidang yang sejenis, sementara biaya saham yang diperoleh perusahaan tidak seperti biasanya, yaitu bukan *go public*. Walaupun di dalam perhitungan ini menggunakan banyak sekali modifikasi dari beberapa metode yang lain yang diakibatkan karena status perusahaan belum *go public*, tetapi hasil dari penelitian ini nantinya akan memberikan rekomendasi bagi perusahaan dan inspirasi bagi perusahaan lain yang memiliki status yang sama untuk mengukur nilai tambah ekonomis dari performansi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan bahwa permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengembangkan pengukuran kinerja keuangan perusahaan PT PLN (Persero) menggunakan analisis Economic Value Added (EVA) ?
2. Apa rekomendasi yang diberikan dari hasil pengukuran EVA ?

I.3. Tujuan Penelitian

Setelah memperhatikan masalah-masalah yang ada tersebut, maka tujuan dari penelitian ini pada dasarnya adalah :

1. Untuk mengembangkan pengukuran kinerja keuangan perusahaan PT PLN (Persero) menggunakan analisis Economic Value Added (EVA) .
2. Memberikan rekomendasi kepada perusahaan dari hasil pengukuran EVA.

I.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Memberi masukan dan bahan evaluasi bagi PT PLN (Persero) ditinjau dari pengembangan analisis keuangan dengan metode EVA.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam hal mengambil keputusan strategi kinerja keuangan perusahaan.
3. Dengan hasil pengukuran EVA, karyawan dapat mengetahui ada atau tidaknya nilai tambah ekonomis (bonus) yang berhak mereka peroleh.
4. Sebagai langkah awal dalam evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan nilai tambah ekonomis perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan listrik.

I.5. Batasan Masalah

1. Data yang akan digunakan berdasarkan laporan keuangan PT PLN (Persero) dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2007.
2. Penelitian ini menggunakan metoda Economic Value Added (EVA).
3. Metode yang dipilih pada biaya modal saham adalah Metode Dividend Growth (Gordon Model).

I.6. Asumsi

Pada perhitungan k_E (ongkos modal saham) :

- a. D_t diasumsikan sebagai nilai obligasi yang diharapkan. Alasannya, D_t merupakan dividend yang diharapkan, dimana perusahaan mendapat keuntungan. Jadi dengan kata lain, D_t adalah keuntungan yang diharapkan pemegang saham. Karena perusahaan rugi, maka nilai yang mendekati D_t adalah obligasi. Karena investasi dengan obligasi diharapkan menguntungkan.
- b. P_0 diasumsikan sebagai total equity. P_0 adalah nilai intrinsik dari saham yang dapat dilihat pada pasar modal. Karena bentuk saham adalah obligasi (tidak terdaftar di pasar modal), maka P_0 adalah penjualan terakhir, yaitu total ekuitas.
- c. g (laju pertumbuhan dividend) diasumsikan sebagai laju pertumbuhan obligasi.